

Hasil wawancara dengan Pak Satiri

- P : *Apa kegiatan Anda sehari-hari?*
S : Saya sudah tdk bekerja lagi. Pekerjaan saya sehari-hari membantu istri berdagang (2)
P : *Sejak tahun berapa Anda sudah tidak bekerja?*
S : Sejak tahun 2001.
P : *Mengapa Anda keluar dari tempat bekerja Anda?*
S : Sudah tidak ada kecocokan antara atasan dan bawahan, hubungan kerja kurang harmonis
P : *Pada bagian apa Anda bekerja?*
S : Bagian packing dan membantu teman-teman lain seperti memasukkan barang
P : *Berapa penghasilan Anda dulu?*
S : Antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000, termasuk tunjangan makan
P : *Berapa anak Anda?*
S : Anak saya berjumlah 6 orang, 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Yang terkecil anak perempuan sekarang kelas 2 SMP, kakaknya yang diatas dia tidak sekolah. (1)
P : *Mengapa anak Anda tidak sekolah?*
S : Dulu sepertinya dia tidak ada minat untuk melanjutkan sekolah. Ketika dia sudah mau sekolah, saya sudah tidak bekerja lagi sehingga saya tidak mempunyai (3) biaya lagi untuk memasukkan dia ke sekolah (2). Ada 3 orang kakaknya yang putus sekolah, anak pertama lulus STM, yang kedua ketika naik kelas 2 SMP tetapi tidak melanjutkan atau putus sekolah dan anak yang ketiga sama putus sekolah juga dan yang keempat salah informasi sehingga dia patah semangat untuk melanjutkan.sekolah lagi. Sebenarnya IQ nya cukup lumayan.
P : *Apakah masuk sekolah Anda harus membayar?*
S : Ya, saya harus membayar termasuk iuran sekolah
P : *Bagaimana dengan pendidikan gratis?*
P : saya belum pernah merasakan tapi kalau bantuan BOS sudah pernah menerima tapi hanya selama 3 bulan pertama selanjutnya tetap membayar biasa.
P : *Apakah di lingkungan rumah Anda tinggal banyak sekolah?*
S : Ya, banyak, ada di pamulang, Cirendeu dan Ciputat. Kalau di Ciputat ongkos pulang pergi Rp 3000,-.
P : *bagaimana pendapat Anda tentang program Wajib Belajar?*
S : Bagus, tapi harus diiringi dengan kemampuan. Jika program wajar itu gratis untuk semua anak, saya pikir mereka semua mau sekolah tapi karena masalah biaya menyebabkan anak patah semangat untuk melanjutkan sekolah
P : *Apa pekerjaan masyarakat di lingkungan rumah Anda?*
S : Petani, pedagang (1)

P : *Bagaimana kegiatan masyarakat di lingkungan sini?*
S : Cukup bagus sih, masih positif, artinya ga mengganggu ketentraman masyarakat sekitar sini. (1)
P : *Apakah anak Anda mau sekolah lagi?*

(lanjutan)

- S : Ya, dia mau sekolah lagi.
- P : *Apakah anak Anda mau mengikuti program paket B?*
- S : Dia mau tetapi tempatnya terlalu jauh tapi kai tidak tahu pasti letak sekolahnya.
- P : *Apakah di lingkungan Anda pernah ada sosialisasi tentang program tersebut dari pihak RT/RW?*
- S : Ada, tapi diinformasikan hanya ada paket B. Saya sudah anjurkan kepada anak saya untuk ikut tapi tidak jadi dan saya lupa alasannya.
- P : *Bagaimana tanggapan Anda tentang hal tersebut?*
- S : Saya tanggapi dengan positif 3). Anak saya mau ikut tetapi tempatnya terlalu jauh, tidak ada pemberitahuan bagaimana caranya. Hanya ada informasi bahwa ada program paket A dan paket B. Informasi yang diberikan dari mulut ke mulut karena warga tidak dikumpulkan untuk diberikan pengarahan dan informasi. (1)
- P : *Bagaimana tentang program lain yang dia informasikan selain paket A dan B?*
- S : Tidak ada, hanya paket A dan B itupun secara lisan dari mulut ke mulut
- P : *Apakah Anda berminat untuk memasukkan Anda kursus?*
- S : Pastinya ada hanya saja tergantung pada ketrampilan bidang anaknya masing-masing. Tapi kalau belajar itu umum mungkin mereka ingin menimba ilmu. Kalau kursus yang sifatnya dapat membantu dia bekerja dan berusaha, mungkin dia mau. Yang penting ada keterampilan dan wadah (3)
- P : *Apakah keterampilan anak Anda sudah terlihat?*
- S : Anak saya punya hobi bermain bola, dari yang pertama sampai yang kelima suka bermain bola. Sekarang dia ingin ikut kursus bola dan uang pendaftarannya Rp 100.000,0- tapi karena saya tidak punya uang karena sudah menjadi pengangguran. Sekarang saya hanya membantu istri saya berjualan dari pagi sampai sore. Saya tidak malu melakukan itu karena saya butuh biaya untuk anak-anak saya. Kalau ada yang membantu membiayai anak saya untuk ikut kursus bola saya berterima kasih sekali. Anak-anak di sekitar sini hobinya bermain bola dan tempat bermain bolanya juga ada, ada lahan-lahan kosong yang bisa dijadikan tempat untuk bermain bola. Kebanyakan anak-anak di sini putus sekolah (1)
- P : *Siapa anak Anda dan lahir tahun berapa?*
- S : Nama anak saya Ridwan dan lahir tahun 1993
- P : *bagaimana hubungan Ridwan dengan kakak dan adiknya?*
- S : Baik dan kakaknya juga mendukung tapi karena masalah biaya. Keterampilan mereka sudah cukup bagus di bidang bola sekarang mereka sering diajak untuk bertanding bola.
- P : *Apakah anak-anak Bapak semuanya masih tinggal di sini?*
- S : Ya, semuanya masih tinggal di sini. Bahkan anak saya yang pertama juga tinggal disini dengan keluarganya. (1)
- P : *Apakah Anda punya rencana untuk masa depan anak Anda?*
- S : Tidak, saya menyerahkan sepenuhnya kepada anak-anak saya. Saya hanya memotivasi tapi kakaknya sering bertanya kepada Ridwan mau jadi apa kalau tidak mau belajar. Mereka sering mengarahkan adiknya (1). Kadang-kadang

(lanjutan)

saya sedih melihat ini, anak saya banyak. Alhamdulillah anak pertama saya sudah bekerja walaupun lulusan STM. Itu suatu anugrah bagi saya karena bila suatu saat saya sudah tidak ada, kakak-kakaknya akan membantu adiknya. Anak-anak saya punya keterampilan bermain bola dan ada tempat untuk bermain dan berlatih. Saya sebagai orang tua hanya bisa memberikan pengarahan bagaimana mereka berlatih olah raga sehingga tidak menyebabkan sakit.

P : *Bagaimana bentuk dukungan kakak-kakaknya?*

S : Mereka kadang-kadang mengajarkan pelajaran karena kakaknya bekerja dari pagi sampai malam dan anaknya juga sering bermain (1). Kalau kakaknya tidak sempat mengajarkan saya yang mengajarkan dia. Saya memberi motivasi atau pengarahan. Saya katakan kepada anak saya kamu mau jadi apa kalau tidak belajar dan berusaha. Tidak selamanya kamu bisa ikut kakak kamu kalau saya sudah tidak ada. Saya mengatakan demikian karena saya juga melihat ke depan bagaimana mereka nantinya. Yang sering saya katakan adalah bagaimana mereka ke depannya nanti, menata masa depan yang lebih baik walaupun dengan kapasitas pendidikan yang minim. Kalau kita punya kemauan pasti ada jalan. Pendidikan saya juga rendah tapi karena saya punya keahlian saya bisa bekerja di PT Star Motor.

P : *Apa pendidikan terakhir Anda?*

S : Saya hanya sampai kelas 2 SMP. Karena masalah keluarga yang tidak saya bisa ceritakan, saya berhenti sekolah ketika saya di kelas 2 SMP (2). Saya waktu itu masih tinggal di Menteng Atas Jakarta dan sekolah di SMP 17 Agustus di Tebet Jakarta. Saya pindah ke Ciputat pada tahun 1975

P : *Bagaimana pendapat Anda tentang sekolah sampai universitas?*

S : Cukup baik dengan sekolah sampai lulus universitas karena melihat keadaan sekarang. Tanpa pendidikan, kehidupan akan sulit. Kalaupun kita bisa, itu karena faktor keberuntungan contohnya saya. Karena saya punya keahlian maka saya bisa bekerja. Hasil pekerjaan saya bisa dinikmati oleh orang banyak yang pendidikannya lebih tinggi dari saya (3). Hasil pekerjaan saya sudah sampai di Vietnam, Laos, Thailand, Afrika Selatan, Brazil dan Jerman, padahal saya belum sampai ke negara tersebut. Dan yang memberikan tanggung jawab pekerjaan saya bukan orang sembarangan tapi atasan saya langsung, orang Jerman.

P : *Bagaimana dengan latar belakang istri Anda?*

S : Sama dengan saya, dia juga sampai kelas 2 SMP. Saya tidak tau pasti alasannya mengapa dia berhenti sekolah. Mungkin karena anaknya manja padahal orang tuanya mampu (2). Tapi kalau anak-anak saya tidak sekolah karena tidak ada biaya.

P : *Bagaimana dengan putri Anda?*

S : Sekarang dia sudah kelas 2 SMP, itu pun dengan susah payah dengan membantu istri saya berdagang. Setiap hari ongkos anak saya Rp 5000,-. Dengan modal Rp 150.000,- anak saya bisa sekolah (2)

P : *Apakah Anda percaya dengan slogan "Banyak anak banyak rezeki?"*

S : Tidak juga. Itu semua tergantung, semua sudah ada yang mengatur. Semuanya harus dilakukan dengan berusaha, baru kita bisa dapat rezeki

(lanjutan)

P : *Apakah Anda ingin putri Anda sekolah tinggi?*

S : Ya karena untuk anak perempuan lebih mudah mendapat pekerjaan, kesempatannya bekerja lebih besar daripada anak laki – laki. Oleh karena itu saya berusaha keras agar anak saya bisa melanjutkan sekolah yang memadai karena semakin lama biaya semakin mahal. Anak saya sekolah di SMP swasta. Walaupun pendapatan saya tidak tentu yang penting anak saya bisa berangkat ke sekolah setiap hari. Untuk SPP kadang-kadang sampai 7 bulan belum bayar dan itu biasanya saya bayar kalau saya sudah punya uang dengan mencicil. Yang penting anak saya pergi ke sekolah karena bila anak saya tidak berangkat ke sekolah walaupun Cuma 1 hari saja itu akan membuat mereka patah semangat dan tidak mau sekolah lagi. (3)

P : *Berapa ongkos anak Anda ke sekolah pulang pergi?*

S : Rp 2000 setiap hari. Sekolahnya di daerah Ciputat, jadi pulangpergi 2 kali naik kendaraan. Makanya setiap hari saya menyediakan Rp 5000 untuk anak saya termasuk uang jajan dan keperluan lainnya. Kadang-kadang sisa uangnya dia bawa pulang lagi karena tidak cukup untuk jajan. Dulu saya juga begitu bagaimana caranya berhemat. Dengan uang segitu mana cukup untuk lain-lainnya. Sekarang, seragam anak tidak ada bet nya disetrap/dihukum. Bagi anak-anak dari keluarga mampu hal seperti itu bisa dilakukan tetapi untuk anak-anak yang tidak mampu hal seperti itu terlalu memaksakan.

P : *Adakah peraturan yang memberatkan dari pihak sekolah?*

S : tidak ada. Hanya saja pihak sekolah kadang-kadang memberi surat teguran kepada saya karena keterlambatan membayar SPP dan hal itu menurut saya wajar. Di samping itu juga ada kegiatan lain yang dilakukan oleh pihak sekolah yang sifatnya beberpa bulan sekali diadakan. Contohnya kemarin diadakan hari raya idul qurban.

P : *Upaya – upaya apa sajakah yang Anda lakukan agar anak Anda bisa belajar/sekolah?*

S :Semaksimal mungkin saya akan upayakan untuk belajar/sekolah tetapi kalau anaknya tidak mau saya mau bilang apa (1). Kalau ada yang mau membantu, saya berterima kasih sekali. Tetapi bukan berarti anak saya di kirim ke panti asuhan atau semacamnya, saya tidak rela kalau begitu dan saya juga merasa khawatir jika demikian karena hal itu masih tanggung jawab saya.

P : *Apa saran Anda kepada pemerintah agar anak Anda dapat bersekolah?*

S : Saya tidak bisa memberikan saran kepada pemerintah karena itu terlalu jauh. Yang bisa saya lakukan adalah jika ada warga sekitar sini atau yang lain bisa membantu saya.

P : *Apa harapan Anda tentang hal tersebut?*

S : Untuk masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan bisa merasakan sekolah, mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

P : *Bagaimana tanggapan Anda tentang program pengajaran yang dilakukan oleh sekolah?*

S : Cukup baik, bisa dilihat dari keterampilan anak-anak saya. Mungkin dalam pengajaran sudah lumayan. Dari pengalaman saya, waktu anak saya kelas 6, dia sudah mempunyai kapasitas atau keterampilan bermain bola dan guru serta

(lanjutan)

kepala sekolah mendukung sekali dengan membawa mereka ke turnamen-turnamen

P : *Bagaimana pendapat Anda tentang sekolah-sekolah yang ada di Ciputat ini, apakah ada sekolah favorit, kurang favorit?*

S : Kalau hal itu tergantung anak saya karena dari pihak sekolah juga tidak ada informasi atau promosi tentang sekolah mereka.

Hasil wawancara dengan Ibu Rini

P : *apakah pekerjaan Anda dan suami Anda?*

R : Saya ibu rumah tangga dan suami saya keamanan kampung di sini (2)

P : *Bagaimana kegiatan Anda sehari-hari?*

R : saya mengurus anak-anak dan mengerjakan pekerjaan di rumah

P : *Berapa anak Anda?*

R : saya mempunyai 4 orang anak. Yang pertama berumur 15 tahun, anak yang kedua 13 tahun, yang ketiga 7 tahun dan yang keempat 9 bulan. (1)

P : *Bagaimana tanggapan Anda terhadap program wajib belajar 9 tahun?*

S : Saya tidak tahu pasti tentang program itu (1). Tapi saya rasa itu cukup bagus karena menyarankan anak untuk sekolah dan belajar.

P : *Mengapa anak anda tidak sekolah*

R : Karena tidak ada biaya, pekerjaan ayahnya (2) Cuma petugas keamanan yang gajinya tidak mencukupi membiayai kebutuhan sekolah

P : *Jadi kegiatan anak anda sehari-hari apa*

R : Setiap hari dia bermain dengan teman-temannya dan kadang-kadang membantu saya. Teman-temannya sering ngajak dia main dan mereka rata-rata ga nakal. (1)

P : *Bagaimana anak anda kalau belajar dirumah*

R : Kadang-kadang dia belajar baik siang maupun malam, kadang-kadang kakaknya mengajarnya belajar tetapi itupun jika kakaknya sedang dirumah, karena kakaknya bekerja dan jarang pulang, dia juga sering baca buku-buku pelajaran.

P : *kalau Galang ga belajar gimana?*

R : saya paling nyuruh dia belajar aja, ga pernah maksa juga sih (1)

P : *Apa pendidikan terakhir anda*

R : Saya lulusan SMP. Saya tidak melanjutkan sekolah ke SMA karena tidak ada biaya. Setelah itu saya tidak bekerja atau ikut kursus apapun karena saya langsung menikah. (2)

P : *Apa pendidikan terakhir suami anda*

R : Suami saya lulusan SD dia tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya, dia langsung bekerja (2)

P : *Berapa penghasilan keluarga ibu dalam sehari*

(lanjutan)

- R : Tidak tentu, penghasilan saya dalam satu hari paling besar Rp. 15.000 tetapi kadang-kadang dalam satu hari tidak mempunyai penghasilan (2)
- P : *Apakah anda ingin anak anda sekolah lagi*
- R : Pastinya iya, karena dengan sekolah dia bisa pintar pandai dan dapat membantu orang tua dan adik-adiknya nanti (3)
- P : *Bagaimana pendapat anda dengan pendidikan*
- R : Pendidikan merupakan hal yang bagus karena pendidikan itu membantu anak supaya pintar (3)
- P : *Apakah ibu mengetahui tempat sekolah informal atau tempat-tempat kursus lainnya*
- R : Saya tidak tahu
- P : *Bagaimana pendapat ibu tentang sekolah informal atau tempat kursus*
- R : Bagus karena jika anak tidak bisa ke melanjutkan ke sekolah maka dapat melanjutkan sekolah informal atau tempat-tempat kursus dan itu membuat mereka terampil (3)
- P : *Bagaimana hubungan anak ibu dengan kakak dan adik-adiknya*
- R : Hubungannya baik (1)
- P : *Bagaimana tanggapan ibu tentang pendapat yang mengatakan bahwa banyak anak banyak rejeki*
- R : Saya tidak mempunyai anggapan seperti itu, karena yang namanya rejeki kalau tidak dicari kita tidak akan dapat kita harus berusaha mendapatkan rejeki
- P : *Bagaimana dengan anak perempuan anda yang sekarang sudah kelas dua SD*
- R : Saya menginginkan dia sekolah sampai selesai SMA jika ada biayanya kemudian setelah itu dia bekerja agar dapat membantu orang tua dan menikah begitu juga harapan saya untuk anak laki-laki saya, dia bisa lulus sekolahnya dan bisa bekerja (3). Sebenarnya saya dan suami saya ingin sekali menyekolahkan anak saya, tetapi karena tidak ada biaya hal itu tidak mungkin.
- P : *Bagaimana lingkungan sekitar rumah anda*
- R : Cukup baik dan nyaman (2)
- P : *Apakah di lingkungan Anda pernah ada sosialisasi tentang program sekolah informal atau kursus-kursus dari pihak RT/RW?*
- R : Ada, informasinya hanya ada paket A dan B.
- P : *Bagaimana tanggapan Anda tentang hal tersebut?*
- R : cukup baik. Tapi tidak ada pemberitahuan bagaimana caranya. Hanya ada informasi bahwa ada program paket A dan paket B. Informasi yang diberikan dari mulut ke mulut karena warga tidak dikumpulkan untuk diberikan pengarahan dan informasi. (1)
- P : *Bagaimana tentang program lain yang dia informasikan selain paket A dan B?*
- R : Tidak ada, hanya paket A dan B itupun secara lisan. Itupun informasinya saya dptkan dari anak-anak dan lagi tempatnya jauh
- P : *Bagaiman dengan sekolah-sekolah*
- R : Saya belum pernah mendapatkan informasi apapun dari pihak sekolah baik berupa selebaran maupun informasi dari rumah ke rumah, tidak ada promosi

(lanjutan)

dari pihak sekolah. Saya juga tidak pernah mendengar informasi tentang hal tersebut melalui radio maupun televisi karena saya jarang menonton televisi (1)

Hasil wawancara dengan ibu Ernawati

P : *Bagaimana kegiatan ibu sehari-hari*

E : Saya berjualan kue kering kecil-kecilan yang saya masukkan ke toko-toko atau yang saya jual kelilingan rumah-rumah di tempat saya tinggal. Saya membeli kue-kue tidak membuat sendiri (2)

P : *Bagaimana kegiatan dengan suami ibu sehari-hari*

E : Dia tidak bekerja dan juga tidak membantu saya berjualan karena usianya sudah 70 tahun dan kondisi kesehatan tidak memungkinkan membantu saya

P : *Berapa anak ibu*

E : Anak saya 7 orang, dua orang meninggal dunia. Anak pertama saya laki-laki sudah berkeluarga, anak kedua perempuan juga sudah berkeluarga. Anak ketiga laki-laki, anak keempat perempuan, anak kelima laki-laki namanya Rizki Wahyudi usianya 13 tahun dan tidak sekolah lagi. (1)

P : *Mengapa anak ibu tidak melanjutkan sekolah ke SMP*

E : Karena saya tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMP, ayahnya kan tidak bekerja lagi (2). Saya setiap bulan mendapat uang dari anak yang nomor 3 sebesar 300 ribu dan itu semua untuk kebutuhan sehari-hari. Kemarin Rizky sampai menangis untuk minta disekolahkan tetapi karena saya tidak mempunyai biaya, hal itu tidak bisa dilakukan, tetapi sekarang dia sekolah bola di Pamulang, dia latihan dua Minggu sekali. Biaya pendaftaran 100 ribu dan biaya kursusnya 20 ribu satu bulan.

P : *Bagaimana prestasi Rizky sewaktu sekolah SD*

E : Prestasinya biasa saja, tapi dia naik kelas terus

P : *Bagaimana dengan pendidikan anak-anak ibu yang lain*

E : Anak saya yang pertama tidak lulus SMP tiga bulan mau lulus dia memutuskan untuk berhenti dan bekerja, anak saya yang kedua hanya sampai kelas lima SD setelah itu dia bekerja mulai dari gaji 2000 ribu sampai dengan 20 ribu sampai tempat pabrik dia bekerja bangkrut dan dia sudah tidak bekerja. Anak yang ketiga sampai kelas dua SMP dia sekolah sambil bekerja dan akhirnya di memutuskan berhenti sekolah, anak yang ke empat lulusan SD dan sudah bekerja.

P : *Gimana kalo Riky ga belajar?*

E : Saya cuma nyuruh aja supaya dia belajar (1).

P : *Bagaimana dengan anak ibu yang sudah berkeluarga, mereka tinggal dimana?*

E : Mereka masih tinggal di sini sama saya. Anak pertama saya anaknya dua, dan yang kedua anaknya baru 1 (1).

P : *Apa pendidikan terakhir ibu dan bapak,*

E : Saya hanya sampai kelas lima SD, bapaknya lulusan SMP (2)

P : *Berapa penghasilan ibu sehari-hari*

E : Tidak tentu, kalau usaha lagi lancar dapat saya belanjakan sehari-hari (2)

(lanjutan)

- P : *Bagaimana pendapat ibu tentang wajib belajar*
- E : Cukup bagus. 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP. Karena menganjurkan anak supaya sekolah dan pintar dan akhirnya dapat bekerja membantu orang tua tetapi saya juga tidak mempunyai biaya menyekolahkan anak saya ya akhirnya seperti ini.(3). Sebenarnya saya ingin menyekolahkan anak sampai tinggi tetapi sulit juga karena biaya kebutuhan sehari-hari belum cukup.
- P : *Apakah di lingkungan Anda pernah ada sosialisasi tentang program sekolah informal atau kursus-kursus dari pihak RT/RW?*
- E : saya pernah dengar tentang hal itu. Tapi tentang sekolah untuk anak yang putus sekolah. (1)
- P : *Bagaimana tanggapan Anda tentang hal tersebut?*
- E : cukup baik. Tapi tidak ada pemberitahuan bagaimana caranya. Hanya ada informasi bahwa ada program paket A dan paket B. Informasi yang diberikan dari mulut ke mulut karena warga tidak dikumpulkan untuk diberikan pengarahan dan informasi. (1)
- P : *Bagaimana tentang program lain yang dia informasikan selain paket A dan B?*
- E : Tidak ada, hanya paket A dan B itupun secara lisan. Itupun informasinya saya dapatkan dari anak-anak dan lagi tempatnya jauh. Kalau dari selebaran tentang misalnya kursus-kursus seperti bahasa Inggris pernah dapat tapi saya tidak tahu dari mana asalnya. Saya ingin mengikutkan anak saya kursus tapi biayanya besar juga sehingga saya tidak sanggup.
- P : *Bagaimana kegiatan masyarakat di sekitar sini?*
- E : Bagus, ga ada yang macam-macam. (1)
- P : *Bagaimana hubungan Riky dengan kakaknya?*
- E : Baik, mereka mendukung Riky supaya belajar dan sering memberi pengarahan. Mereka juga sering mengajari Riky. Tapi kalau saya tidak bisa karena saya hanya sekolah sampai kelas 5 SD. Tapi saya sering memberi pengarahan dan pengertian serta motivasi kepada anak saya supaya dia mau tetap belajar walaupun sudah tidak sekolah. (1)
- P : *Apa saran Ibu kepada pemerintah supaya anak Ibu bisa sekolah lagi?*
- E : Saya ingin anak saya dibantu agar dapat sekolah lagi. Di lingkungan ini masih banyak anak yang tidak sekolah. Kalau bisa sekolah tidak usah bayar sehingga semua anak bisa sekolah. (3)

Hasil wawancara dengan Ridwan Arief

- P : *Siapa nama kamu?*
- Rd : Ridwan Arief
- P : *Berapa usia kamu?*
- Rd : 15 tahun
- P : *Apa kegiatan kamu sehari-hari?*

(lanjutan)

Rd : Saya bermain bola, nonton TV. Tapi kalau pagi saya bantu Ibu berjualan nasi uduk. Program TV yang saya tonton biasanya lensa olah raga karena saya sangat senang sekali dengan olah raga terutama sepakbola. Kalau program pendidikan kadang-kadang saya tonton juga, misalnya cerdas cermat supaya saya tahu tentang pendidikan karena saya sudah tidak sekolah lagi (1).

P : *Mengapa kamu tidak melanjutkan sekolah?*

Rd : Karena orang tua saya tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan saya. (2). Saya sebenarnya ingin melanjutkan sekolah atau kursus supaya saya pintar. (3)

P : *Apakah kamu pernah mendengar tentang program wajib belajar?*

Rd : Tidak pernah. Saya ga tahu tentang hal itu. di sekolah ga pernah dijelaskan (3)

P : *Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah?*

Rd : sekolah itu penting karena kalau kita lulus bisa mendapat pekerjaan yang baik (3). Saya bisa saya baca dan tulis.

P : *Apakah kamu sering membaca buku pelajaran?*

Rd : saya sering membaca buku dan majalah.

P : *Bagaimana hubungan kamu dengan kakak kamu?*

Rd : Baik (1)

P : *Apa cita-cita kamu?*

Rd : Saya ingin menjadi pemain bola profesional

P : *Apa upaya kamu agar bisa pintar?*

Rd : Saya membaca buku – buku yang ada di rumah

P : *Bagaimana harapan dan saran kamu kepada pemerintah?*

Rd : Saya ingin ada yang membantu supaya saya bisa sekolah lagi

Wawancara dengan Galang Aditnya

P : Siapa nama kamu ?

G : Galang Aditya

P : Berapa umur kamu?

G : 13 tahun

P : Apa kegiatan kamu

G : Nonton tv, Main bola dan bantu masak mak (1)

P : Program apa yang ditonton?

G : Olah raga, acara anak-anak

P : Kalau acara pendidikan gimana?

G : Kadang-kadang aja nontonnya

P : Kenapa kamu tidak sekolah

G : Tidak ada biaya (2), tapi masih ingin sekolah biar pintar dan dapat kerja

P : Bagaimana waktu sekolah di SD

G : Banyak bolosnya, karena ga ada biaya

P : Bagaimana pendapat kamu tentang wajib belajar 9 tahun

(lanjutan)

- G : ga tau (3)
P : apakah kamu masih ingin sekolah?
G : Mau, tapi ga ada biayanya (2)
P : Di rumah belajar ?
G : kadang-kadang baca buku (1)
P : Suka belajar sama adik?
G : Jarang juga (1)
P : Hubungan kamu dengan kakak dan adik mau gimana?
G : Baik (1)

Wawancara dengan Riki Wahyudi

- P : *Siapa namanya*
Rw : Riki Wahyudi
P : *Berapa umurnya*
Rw : 13 tahun
P : *Apa yang kamu lakukan di rumah*
Rw : membantu mak (red ibu) dagang, main bola nonton tv misalnya acara olahraga, kebakaran (1)
P : *Pernah dengar gak tentang wajib belajar 9 tahun*
Rw : pernah, bahwa murid wajib belajar sembilan tahun , SD 6 TAHUN SMP 3 TAHUN (3)
P : *Kenapa kamu tidak sekolah*
Rw : Tidak ada biaya (2)
P : *Alasan Riki sekolah apa sih*
Rw : Supaya masa depan cerah, seperti dokter, presiden (3)
P : *Cita-cita Riki apa sih*
Rw : dokter
P : *Alasannya apa riki*
Rw : Biar dapat bantu orang sakit, orang tidak mampu
P : *Waktu sekolah SD pernah juara kelas*
Rw : Tidak pernah, saingannya banyak
P : *Bagaimana dengan nilai raport*
Rw : cukup baik
P : *Pelajaran apa yang paling disukai di sekolah*
Rw : IPA
P : *alasanya apa*
Rw : Dapat mengetahui mengenai alam-alam
P : *Kalau belajar kursus apa yang dipilih oleh Riki*
Rw : Kursus bahasa Inggris biar bisa bahasa Inggris
P : *Kalau saya tanya ” What is you name ’*
Rw : My name is Riki Wahyudi
P : *Bagaimana perasaan kamu bila melihat teman-teman kamu yang sebaya bersekolah?*

(lanjutan)

Rw : Saya merasa sedih karena tidak bisa sekolah padahal ingin sekali seperti mereka yang bisa sekolah.

P : *Bagaimana cara mengatasi kesedihannya*

Rw : Saya berdoa saja.

Hasil wawancara dengan Bapak Yopi

P : Kegiatan bapak sehari-hari dirumah apa ?

Y : Kegiatan saya setiap harinya antar jemput anak sekolah SD, dan menjaga keamanan di perumahan atau jadi satpam sebelumnya saya kerja serabutan, apa saja tidak ada kegiatan tetap. (2)

P : Berapa penghasilan bapak sekarang untuk antar jemput anak Sekolah

Y : Untuk satu orang ada yang membayar 100 ribu perbulan, kalau yang anaknya les diluar ditambah biayanya 150 ribu perbulan.(2)

P : Anak bapak berapa

Y : saya punya anak tiga semuanya laki;laki anak pertama saya Sendi umurnya 14 tahun anak kedua Tedy umurnya 13 tahun dan yang ketiga Abdul Haris umurnya 9 bulan (1)

P : Kenapa Sendy tidak disekolahkan pak

Y : Sendy tidak saya sekolahkan karena ga ada biaya saya, yang saya pikirin biaya buat sehari-harinya buat kebutuhannya.kadang kadang saya ga ada pemasukan. Apalagi kalau anak sekolah libur suka tidak ada yang ngojek.(2)

P : Ada ga Sendy niat di sekolahkan lagi

Y : ada kalo bisa sampe lulus SMA. Supaya dia pintar dan cepat dapat kerjanya nantinya. Tapi kalau nanti saya ada biayanya, tapi saya bingung juga karena biaya sehari-harinya.(3)

P : Sendy belajar ga kalo di rumah?

Y : Belajar tapi kadang-kadang, saya nyuruh dia belajar tapi ya begitu lah....(1).

P : Isteri bapak kerja apa di rumah

Y : isteri saya biasa ibu rumah tangga ngurusin anak

P : Bapak, coba ceritakan mengenai wajib belajar 9 tahun pernah dengar kan pak?

Y : Saya tidak tahu. Itu apaan si bu. Maklum saya ga pernah dengar. Tidak pernah tahu masalah itu (3).

P : Kalau berita pendidikan gratis tahu ngak pak

Y : Saya tidak tahu gak pernah dengar, setahu saya sekolah itu bayar.

P : Maaf pak, Boleh saya tahu bapak lulus sekolah apa

Y: Saya lulus Madrasah Ibtidaiyah/MI keluarga saya tidak ada yang sekolah semua hanya sampai SD. Ada yang sampai kelas 5 paling tinggi lulus SD. Termasuk bapak saya. Ya masalahnya tidak punya biaya (2).

P : Kalau isteri bapak lulus apa

Y : lulus SD orang tuanya orang tidak punya sama seperti saya. (2)

P : Kalau pekerjaan masyarakat di sekitar bapak apa

(lanjutan)

- Y : jual buah-buahan, rata-rata pedagang (1)
P : Bapak tahu gak atau pernah dengar tentang wajib belajar dari kelurahan
Y : Tidak tahu, tidak pernah dengar (2)
P : Mengenai sekolah paket A dan B
Y : Tahu tapi sekolahnya jauh (1)
P : ada niat gak sendy niat kursus
Y : ada niat tetapi tidak ada biaya .ya pilihanya montir nyetir, dan nyopir.

Hasil wawancara dengan Sendy

- P : Nama kamu siapa
S : Nama saya Sendy
P : Umurnya berapa
S : 14 tahun
P : kegiatan kamu apa dirumah setiap hari
S : dirumah bantu ibu jagain adik, main bola nonton tv
P : Kamu tahu gak wajib belajar 9 tahun
S : kurang tahu, disekolah pernah dengar, sekarang tidak pernah (2)
P : Bagaimana pendapat Sendy tentang sekolah
S : sekolah itu baik, buat masa depan, untuk mengenal huruf baca dan tulis
P : kenapa kamu tidak sekolah
S : keadaan orang tua saya kurang mampu tidak ada biaya (2)
P : Bagaimana kalau melanjutkan sekolah
S : Pengen sih, tapi biayanya ga ada
P : Cita-cita Sendy apa sih
S : Saya ingin di bidang elektronik
P : Pelajaran apa yang paling disukai
S: Saya suka bahasa Indonesia
P : kalau kursus, kursus apa yang paling suka
S : Bahasa inggris karena bisa nambah pengetahuan dan perbendaharaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yanto

- P : Kegiatan bapak sehari-hari dirumah apa ?
Y : Kegiatan saya setiap harinya buruh bangunan. Bantu-bantu orang kerja bikin rumah. (2)
P : Berapa penghasilan bapak sekarang
Y : sehari-harinya kalau saya lagi kerja dapat Rp 50.000, kalo lagi ga kerja, ya ga dapat uang (2)
P : Anak bapak berapa
Y : saya punya anak tiga, yang pertama laki-laki, kedua perempuan dan yang ketiga laki-laki (1)

(lanjutan)

- P : Kenapa anak Bapak ga sekolah
Y : Biayanya ga ada bu, ga cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
P : Gimana kalau Anak Bapak mau melanjutkan sekolah?
Y : Ya ga apa-apa biar dia pintar, tapi kalau nanti saya ada biayanya. Kalau dia sekolah lagi kan nanti dia gampang dapat kerjaan. (3)
P : Bagaimana anak Bapak sehari-hari, belajar ga?
Y : Belajar tapi kadang-kadang, susah disuruh belajarnya.....(1)
P : Apa kerjaan istri bapak?
Y : isteri saya ibu rumah tangga ngurus anak dan pekerjaan rumah
P : Bapak, coba ceritakan mengenai wajib belajar 9 tahun. pernah dengar kan pak?
Y : Wah saya ga tau, yang saya tau, anak sekolah dan belajar.(3)
P : Kalau tentang pendidikan atau sekolah gratis
Y : Pernah, tapi saya ga tau maksudnya apa.
P : Pendidikan terakhir Bapak apa
Y: Saya lulus SD. Karena ga punya biaya saya ga melanjutkan sekolah.(2)
P : Kalau isteri bapak lulus apa
Y : Sama Cuma lulusan SD, orang tuanya tidak punya biaya juga, sama seperti saya. (2)
P : Kalau pekerjaan masyarakat di sekitar bapak apa
Y : Kalau di sini banyak yang jadi pedagang (1)
P : Bapak tahu gak atau pernah dengar tentang wajib belajar dari kelurahan
Y : Tidak tahu, tidak pernah dengar (3)
P : Mengenai sekolah paket A dan B
Y : Saya juga ga tau.
P : Kalau anak Bapak mau kursus, Bapak pengennya dia ikut kursus apa?
Y : Tergantung anaknya aja sih, saya ga bisa nentuin (1)
P : . bagaimana hubungan Rohman dengan adikk-adiknya?
Y : Kayaknya baik-baik aja

Hasil wawancara dengan Rohman

- P : Namanya siapa
R : Nama saya Rohman
P : Berapa umur kamu?
R : 13 tahun
P : Apa kegiatan kamu sehari-hari?
R : Bantu ibu di rumah, nonton TV, maen sama temen-temen
P : Kamu sayang ga sama adik-adik kamu?
R : Ya, sayang (1)
P : Kamu tahu gak wajib belajar 9 tahun
R : Ga tau (3)
P : *Kenapa kamu tidak sekolah*
R : Orang tua saya ga ada biaya (2)

(lanjutan)

- P : Kamu ingin sekolah lagi
R : Iya, masih ingin sekolah
P : *Alasan kamu ingin sekolah apa*
R : Supaya pintar (3):
P : *Waktu sekolah SD pernah juara kelas*
R : Tidak pernah, saya jarang belajar
P : kalau ga belajar, orang tua kamu gimana?
R : kadang-kadang marah (1)
P : *Bagaimana dengan nilai raport*
R : nilai raport saya lumayan
P : *Pelajaran apa yang paling disukai di sekolah*
R : IPS
P : *Bagaimana perasaan kamu bila melihat teman-teman kamu yang sebaya bersekolah?*
R : ya pengen seperti mereka

Hasil wawancara dengan Dikdas Disdik Kota Tangerang Selatan

- P : *Bagaimana implementasi wajib belajar di kota tangsel?*
K : Persoalan pertama yang harus diperhatikan adalah perluasan akses dan kesempatan belajar, yang kedua daya saing dan relevansi dan yang ketiga adalah penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Selama tiga pilar pendidikan itu masih ada, persoalan untuk menuntaskan wajib belajar merupakan persoalan yang pertama. Program yang pertama adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang seluas-luasnya untuk mendirikan sekolah. Kita memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk itu agar dapat menampung semua anak yang ingin bersekolah untuk mengatasi persoalan perluasan akses. Yang kedua melakukan pendataan anak-anak usia sekolah, jumlah anak yang riil sekolah, kemudian baru dianalisis untuk mengetahui APK dan APM. Setelah diketahui jumlah APK dan APMnya kita mendirikan sekolah-sekolah negeri. Untuk sekolah SD kita punya 308, 201 negeri, swasta 107. Untuk SMPN 79, swasta 116 jumlahnya 133. Nah ini untuk mengatasi persoalan pemerataan tadi yaitu agar anak-anak usia sekolah tertampung di sekolah. Di sekitar sini ada sebuah komplek perumahan yaitu Pamulang II yang di sekitarnya terdapat 8 SMP swasta karena kita memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendirikan sekolah. Karena kita tidak bisa mengharapkan pemerintah sepenuhnya, kemampuan pemerintah kan terbatas sehingga kita yang memberikan kesempatan. Sekolah bisa bersaing dalam hal pelayanannya, mutunya, inovasinya agar dapat menarik minat masyarakat. Jika sekolah tersebut, pelayanannya bagus, mutunya juga bagus dan inovasinya juga bagus pastinya masyarakat akan berbondong-bondong untuk bersekolah di sana. Tetapi jika sekolah tersebut pelayanan, mutu, dan inovasinya tidak bagus secara alamiah masyarakat kurang tertarik untuk bersekolah di sana. Persoalan perluasan akses dan kesempatan belajar nampaknya teratasi dengan hal tersebut namun

(lanjutan)

keberadaannya belum merata. Untuk di satu daerah mungkin sudah cukup merata tetapi untuk daerah lain belum tentu seperti di kecamatan Setu baru ada 1 SMPN. Di situ akan kita bangun sekolah. Mendirikan sekolah itu kan anggarannya yang terbatas, jika anggarannya memadai kita akan membangun sekolah. Ini solusi yang kedua. Yang ketiga adalah anak usia sekolah yang tidak mampu sekolah. Permasalahannya adalah ekonomi. Secara normatif diatasi dengan adanya BOS pusat, yang kedua BOS daerah dari APBD, yang ketiga subsidi silang sehingga yang tidak mampu gratis. Ada BOS buku, dan ada retrieval, untuk anak yang drop out supaya bisa sekolah lagi. Ada anggaran BSM: Beasiswa Siswa Miskin, BAGUS: Beasiswa gubernur untuk siswa untuk anak yang kurang mampu, beasiswa siswa berprestasi. Program ini sudah mulai dilaksanakan dan pelaksanaannya BSM ada kuota ada 1800 siswa di data per sekolah untuk SMP. Jika untuk SD di sesuaikan dgn tingkat kemampuannya masing-masing. Setelah itu sekolah mengusulkan nama-nama siswa yang harus dibantu didukung oleh keterangan RT/RW sehingga benar-benar disalurkan kepada siswa yang tidak mampu. Setelah itu kita menetapkan nama-nama siswa yang perlu dibantu dan kemudian ada MoU yang ditandatangani oleh pihak sekolah. Jadi dinas hanya sebagai fasilitator, hanya memfasilitasi saja. Dengan bantuan tersebut, sekolah memberikan kebebasan kepada siswa yang tidak mampu untuk tidak membayar apapun untuk keperluan sekolah, walaupun hanya untuk fotocopy, semuanya gratis untuk mereka. Jadi kendala-kendala yang ada untuk mengikuti program wajib belajar tereliminir dengan adanya bantuan-bantuan tersebut. Ada perwal: peraturan walikota no 36/2009 yang menyebutkan masyarakat boleh menyumbang dana pendidikan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Mekanisme pelaksanaannya adalah sekolah membuat RKAS: rencana kerja anggaran sekolah, berapa kegiatan yang akan dilaksanakan, berapa jumlah bantuan yang ada dari pemerintah. Kemudian sekolah mengundang komite sekolah untuk bermusyawarah dengan masyarakat. Sehingga masyarakat yang merasa mampu ikut berpartisipasi menyumbang kekurangan kekurangannya. Sekolah gratis itu sebenarnya salah karena tidak semua siswa bisa digratiskan pendidikannya. Misalnya anak walikota, anak pengusaha tidak digratiskan karena mereka mampu untuk membayar. Nah kekurangan-kekurangan itu yang kita tutup dengan sumbangan dari masyarakat untuk membantu siswa yang kurang mampu. Sumbangan itu disebut sumbangan sukarela. Sehingga jika ada anak usia sekolah yang tidak sekolah dan mereka mengatakan karena masalah biaya atau ekonomi itu mungkin sebagai tameng. Mungkin saja anak tersebut tidak punya minat untuk sekolah lagi. (8) Itu sudah merupakan kebijakan dan program dinas pendidikan kota tengerang selatan

P : *Apakah program-program tersebut sudah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat, melalui RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan?*

D : Untuk sampai kesana belum, bertahap, tapi melalui momen-momen tertentu sudah kita laksanakan, seperti pada acara Tangsel fair, pesta rakyat, yang belum lama ini diadakan. Jadi kita informasikan apabila Bapak kesulitan tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan anaknya, jangan khawatir karena ada program bantuan untuk mereka. Solusi yang terakhir itu tadi yaitu menghitung

(lanjutan)

jumlah siswa yang kurang mampu, per bulan berapa dan per tahunnya berapa (8)). Jadi nanti bisa dihitung semuanya.

P : *Bagaimana untuk siswa yang mau melanjutkan sekolah ke SMP tetapi tidak mempunyai biaya, apakah disdik kota tangsel punya program khusus untuk mengatasi masalah tersebut?*

D : Kita mensosialisasikan program-program tadi hanya melalui momen-momen tertentu dan pertemuan-pertemuan karena kita belum mempunyai DPR (8). Tapi kita selalu berusaha menyampaikan kepada masyarakat melalui momen-momen, diskusi. Jika saja ada anak usia sekolah yang tidak sekolah mungkin saja alasannya adalah yang pertama program tersebut belum disosialisasikan, yang kedua mungkin anak tersebut tidak punya niat untuk sekolah. Kalau memang ada niat bersekolah, selalui ada jalan. Dalam satu sekolah itu ada kira-kira 60 orang siswa yang dibebaskan dari biaya apapun dan ini berlaku bagi semua sekolah. Inilah yang dinamakan sekolah gratis karena ini diperuntukkan bagi siswa yang tidak mampu. Program yang kami lakukan untuk itu. Sangatlah tidak bijak bila sekolah gratis itu untuk semua pihak, pelaksanaannya tidak merata, misalnya anak yang mampu digratiskan. Kebijakan yang kita laksanakan proporsional

P : *Bagaimana program yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah tidak sekolah?*

D : Hal itu diwadahi dengan sekolah terbuka, sekolah informal: home schooling, PKBM: Pusat kegiatan belajar masyarakat (7). Bila masih ada anak yang mengatakan ingin sekolah tetapi tidak ada biaya mungkin alasannya itu adalah hal ini belum tersosialisasikan dengan baik atau anaknya tidak punya keinginan yang kuat untuk bersekolah (8). Harusnya anak tersebut diberi motivasi dan dorongan. Jika memang ada, itu menjadi PR kita, disdik kota Tangerang Selatan.

P : *bagaimana perbandingan jumlah siswa yang ikut dalam wajib belajar dan yang tidak ikut wajib belajar?*

D : Nah itu bisa dilihat dari APK dan APM. Ini ada data tentang hal tersebut, ibu bisa pelajari.dinas kota tangsel baru berdiri sejak tanggal 28 Oktober 2008 dan SKnya bulan April 2009. Menurut BPS tahun 2008 APK masih 77,90.

Jumlah penduduk usia sekolah SMP/MTS sebesar 63.147 orang terdiri dari 32.067 orang laki-laki dan 31.080 orang perempuan. Dari keseluruhan jumlah tersebut terdapat siswa SMP sebanyak 40.470 orang dan siswa MTs sebesar 9501 orang

P : *Bagaimana APK untuk tahun ini?*

D : Tahun ini mungkin lebih dari 100% karena anak dari kabupaten Bogor, dan dari kabupaten Tangerang Selatan ada yang bersekolah di sini. Untuk APK dibuat berdasarkan data yang ada saja artinya dimulai dari data yang dibuat oleh BPS dan perkembangan jumlah siswa atau murid yang ada. APMnya belum bisa kita hitung secara pasti karena anak-anak yang tinggal diperbatasan misalnya di Ciputat bersekolah di Jakarta, untuk Pondok Aren bersekolah di kota Tangerang. Jadi sulit untuk menentukan berapa persen anak yang bersekolah di DKI jakarta. Secara yuridis formal mereka berdomisili di kota Tangerang Selatan tapi berpartisipasi ke DKI jakarta. Walaupun bisa dihitung itu hanya untuk SMP yang negeri saja tetapi yang untuk SMP swasta belum bisa dipastikan berapa jumlahnya. Jadi itu yang menjadi kendalanya. (9)

(lanjutan)

P : *Apakah ada upaya untuk menghitung jumlah siswa yang bersekolah di situ?*

D : Kalau ada yang membiayai saya bisa. Kalau seperti itu kita tidak hanya mensurvey sekolah saja tetapi juga mensurvey penduduk. Kalau survey sekolah yang ada di kita saja. Sekolah yang ada di perbatasan dengan DKI Jakarta berapa kemudian dimerge dengan jumlah penduduknya. Jumlah APK yang ada ini baru asumsi yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan kalau tidak salah karena dinas kesehatan juga berkepentingan untuk menghitung itu. Kalau kita yang menghitung, kita tidak akan mendapatkan data yang sevalid-validnya. Tapi apa boleh buat, data yang ada di kita data riil seperti itu. (9)

P : *Apakah data tersebut dapat dicantumkan dalam tulisan saya?*

D : ya, disebutkan saja bahwa data tersebut didapat dari dinas pendidikan kota Tangerang Selatan, jadi nanti sumbernya jelas.

P : *Jadi kendalanya menghitung APK dan APM itu adalah yang Anda sebutkan tadi ya?*

D : Ya, karena ada penduduk yang menyebrang ke daerah lain. Ada upaya dari kota tangsel untuk menarik penduduk yang bersekolah di daerah lain supaya bersekolah di tempatnya tinggal. Kita coba untuk melakukan pendataan dan melakukan standarisasi pengawas sekolah dan pengawasan standar setiap bulan.(7)

P : *apakah ada upaya untuk menghitung jumlah anak usia sekolah 13 – 15 tahun yang sekolah dan tidak sekolah?*

D : Ya, kalau penduduk bisa tapi untuk mereka yang bersekolah di daerah lain itu kan tidak kita hitung, kita anggap tidak ada, karena kita juga tidak tahu persis jumlahnya, seakan-akan tidak sekolah. Kalau kita ingin tahu perlu penelitian khusus. Anda bisa lihat data yang ada yang saya sudah olah. Untuk APK dan APM nya pun saya juga belum pasti. (9)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 17

P : *bagaimana implementasi Wajar?*

K : Wajar 9 tahun menerima siswa tergantung daya tampung yang ada bagi semua siswa tidak memandang dia keluarga mampu atau tidak mampu dan memberikan kepada orang tua bahwa anak itu harus mengikuti Wajar 9 tahun. Karena daya tampung kita terbatas yaitu pendaftaran 1200 siswa tapi hanya menerima 300 orang. Yang kedua menerima pendaftaran mereka tanpa melihat dana. Batas minimal NEM adalah 26.(4)

P : *Apa upaya lain yang dilakukan untuk mendukung program Wajar?*

K : Membuat majalah dan mengadakan sosialisasi masyarakat melalui RT /RW dan jika ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya kami persilakan untuk mendaftar (5). Kita juga memberikan penjelasan melalui komite sekolah kepada masyarakat tentang Wajar. Masih ada orang tua atau anak yang walaupun sudah ada pendidikan gratis atau kami gratiskan tidak mau belajar/sekolah. Sehingga karena wajibnya itu ada anak yang tidak mau sekolah karena tidak

(lanjutan)

punya uang kita berusaha untuk membantunya. Seperti kemarin ada masalah seperti itu akhirnya kita jemput mereka ke rumahnya. Ada juga yang wajib bmasuk sekolah karena rumahnya jauh, saya sebagai kepala sekolah akhirnya membantu mengajak mereka tinggal di rumah saya dan mereka sekarang setiap hari berangkat sekolah bareng dengan saya. Hal itu saya lakukan untuk mendukung belajar.. kadang-kadang anak tidak mau belajar itu bukan karena tidak punya uang, banyak dari mereka yang punya uang anaknya tidak mau belajar, jadi orang tuanya mampu, sekolah mau memfasilitasi tetapi anaknya tidak mau.

P : *Apakah ada faktor lain yang menyebabkan anak tidak sekolah?*

K : faktor keluarga kadang-kadang menyebabkab anak tidak mau sekolah. Misalnya ayah ibunya bercerai, keluarga yang broken home (6). Jadi menurut bapaknya sekolah, baymenurut ibunya sekolah padahal tidak. Kadang-kadang juga anak itu dimanja atau banyak permasalahanlah yang membuat anak itu tidak sekolah. Sebenarnya bukan hanya masalah biaya (6), sekarang kan digemboar gemborkan anak tidak sekolah itu karena biaya padahal banyak faktor lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah. Kalau misalnya karena faktor biaya, banyak sekolah yang menyelenggarakan subsidi silang, sudah ada sekolah gratis dan bantuan beasiswa dari pemerintah seperti BSM, bantuan siswa miskin, tapi tetap saja anak tidak mau sekolah. Bahkan di kami ada anak siswa kelas 3 tidak sekolah bahkan orang tuanya tidak tahu, kami cari ternyata dia sudah bekerja. Kami paksa untuk sekolah karena sayang sudah kelas 3 tapi anaknya tidak mau sekolah lagi. Kalau faktor biaya sudah tidak menjadi masalah lagi karena Sudah menjadi kewajiban Sekolah. Dan di sini juga saya jelaskan kewajiban anak adalah belajar, dan hak anak mendapatkan pelajaran dengan baik tidak dibeda-bedakan antara yang mampu dan tidak mampu, antara yang kaya dan tidak kaya tidak ada perbedaan .semuanya sama tp kadang2 anak jg motifasinya kurang.

P : *bagaimana dg bantuan pemerintah*

K : mengenai bantuan kami dptkan dr pemerintah pusat yaitu bos Rp. 47.500 , dr pemda juga kami dpt 17500 rupiah,perbulan utk bsm paling hanya untuk 25 orang bagi yg tdk mampu yg ada surat ket miskin dan syarat yg ada di sekolah besaran bsm itu 28 ribu (5) kalau dilihat dr kebtuhan sekolah dg bantuan yg sdh ada itu msh jauh disini fasilitas sekolah sdah cukup lengkap, semua ruangan kelas ber ac .

P : *Bagaimana dg bantuan BAGUS*

K : Utk bantuan bagus sekolah ada yg mendptkan ada yg tdk dilihat dr kreterianya yaitu kreteria kepada siswa yg tdk mampu, kalau utk beasiswa yg berprestasi yg mendptkan juga tidak banyak karena yang berprestasi juga tidak banyak.

P *Bagaimana dg anak yg kurang mampu apakaah semua biaya mereka digratiskan*

K : utk hal semua itu kami memanggil semua orang tua dan bertanya kepada mereka apakah biya anak mereka mau digratiskan, tp byk orang tua yang membayar setengahnya, kami disini ada orangtua yg berpenghasilan 600 ribu perbulan tp dia mau membayar tp sy bilang jangan bpk kan penghasilan sekian jd

(lanjutan)

saya bebaskan. Walaupun mereka penghasilan tdk banyak tp mereka mau menyumbang tp kami juga melihat kemampuan mereka..

P : *Bagaimana motivasi dg anak yg kurang mampu bila diberikan bantuan*

K : motivasi anak ada yg bertambah ada yg tetap, contohnya seperti th lalu ada anak kls 3, dia skrg sdh lulus pd saat itu dia tdk mempunyai biaya, jd kami yang menanggung semua tp dia tetap saja tidak termotifasi belajarnya kurang semangat (6) pd saat mau ujian sy mendatangi rumahnya jd kitanya yg hrs aktif jd sepertinya belajar itu seperti kebutuhan sekolah.

P : *Bagaimana kendala yng ditemui dalam wajib belajar*

K : Kendala pertama adalah kadang-kadang dari masyarakat sendiri yang kurang menyadari pentingnya pendidikan dan ada juga masyarakat yang berpendapat pendidikan itu adalah bisa baca dan bisa menulis (6) yang kedua adalah memang program wajib belajar dg program yang sekarang apalagi dengan adanya sekolah gratis mendorong kita untuk berkarya dan kegiatan2 lain dengan dana yang minim, untuk itulah kami mengajak orang tua siswa dalam hal pendanaan dan mereka mau memberikan sumbangan ke sekolah sehingga biaya pendidikan bisa teratasi. Upaya lainnya adalah mensosialisakan program lainnya kepada masyarakat seperti porseni yang kami lakukan kemudian kemping pramuka bersama semua SMP di Tangerang Selatan dalam Ulang Tahun SMP 17 Tangerang Selatan itu pun juga kita memberikan motifasi kepada mereka.

P : *Bagaimana motivasi lain anak yang sekolah dan yg tidak sekolah*

K : Jenis motivasi yg kami berikan kepada anak yang belajar yang terutama tidak sekolah adalah, pertama mengadakan ekskul contoh memotivasi anak dalam menulis seperti jurnalis dan silahkan mereka menulis dan mencetak majalah dan menerbitkannya, an kegiatan yang lain apa yang diinginkan dan disukai oleh anak.(5) Untuk majalah diberikan dikalangan sekolah sendiri juga di SD –SD , tetapi belum diedarkan ke masyarakat. Tetapi kita juga membangun ikatan kepada RT.RW, kelurahan melalui komite sekolah.Kepada anak yang mendapat juara akan mendapatkan reward.

P : *Dari jumlah siswa keseluruhan 1050 berapa perbandinganya antara laki-laki dan perempuan.*

K : Lebih banyak perempuannya 60% dan 40% laki-laki.

Yang pertama kita melaksanakan apa yang ditetapkan oleh dinas tentang hak dan kewajiban anak, dari sekolah juga membantu dengan dana silang antara yang mampu dan yang tidak mampu agar dia mau sekolah tidak minder,punya seragam tanpa membeda-bedakan dengan yang lain.

P : *Kalau dari Siswa ada gak yang masih minder*

K : Memang ada perasaan minder dari anak dari yang tidak mampu diantara teman lainnya. Sekolah tetap memberikan pengertian agar tetap mereka mau bersosialisasi dengan teman lainnya. Setiap wali kelas juga dievaluasi apakah juga mengadakan pendekatan ke anak ini adalah salah satu kontrol sekolah supaya anak dapat mengikuti belajar dengan baik.Setiap dua minggu sekali setiap hari Sabtu diadakan rapat koordinasi guru dengan wali kelas. Menanyakan keberadaan siswa apakah ada permasalahan atau tidakmisalnya tentang kehadiran siswa ke sekolah.

P : *Langkah apa dari sekolah bila anak tidak masuk selama dua hari*

(lanjutan)

K : Sekolah memanggil orang tua menanyakan kepada tentang ketidakhadiran, guru BK mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa bersama kepala sekolah, kemudian ditanyakan mengapa mereka tidak masuk. Kalau mereka tidak punya biaya, langsung kita ambil langkah, memberikan biaya transport, yang diambil dari dana sekolah atau diambil dari sumbangan dana sosial. Dan tanggapan orang tua dan anak positif terhadap itu.

P : *bagaimana prestasi belajar siswa dan siswi di sini?*

K : Pada saat mereka mengikuti lomba bidang studi mereka mendapat juara 1, tapi prestasi keluar belum karena kita masih peralihan. Yang berprestasi lebih banyak siswi dibandingkan siswa.

P : *Bagaimana dengan partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah ini?*

K : Mereka mendukung sekolah dan contoh dukungannya seperti keamanan, kalau ada hal-hal yang negative mereka melapor ke sekolah. Kalau ada pembangunan di sini mereka juga mendukung.

P : *Bagaimana dengan siswa yang bersekolah di sini, dimana tempat tinggal mereka?*

K : Ada yang tempat tinggalnya jauh, ada yang dari Pamulang, Ciputat, Bogor dan yang dari Jakarta juga ada, Jakarta Selatan, Pasar Jumat, tapi kebanyakan mereka tinggal di sekitar sini. Mereka sekolah di sini karena biayanya murah tapi fasilitasnya lengkap. Dari pendaftaran kemarin di sini pendaftaranya terbanyak. Di sini partisipasinya terhadap wajib belajar sudah bagus (4)

P : *Apakah pada saat mereka mendaftar, mereka dibebankan biaya?*

K : Tidak ada, hanya berdasarkan NEM.

P : *Berapa sekolah SMP yang ada di sekitar sini?*

K : Kalau di sekitar sini ada 27 sekolah, 3 SMP negeri, yaitu SMP4, SMP 9 dan SMP 17 dan swastanya ada 24 sekolah. Kebetulan SMP 17 ini adalah gugus.

P : *Berarti informasi dari dinas cepat sosialisasinya ya?*

K : Ya, bila ada informasi dari dinas dan disampaikan ke sini kemudian saya sosialisasikan ke sekolah-sekolah.

P : *Bagaimana dengan sekolah swasta, apakah proporsinya sama dengan sekolah negeri?*

K : Sama semua karena kami berprinsip semua sekolah sama dan tidak dibeda-bedakan. Sekolah besar kecil sama walaupun sekolah itu siswanya sedikit, kami perlakukan sama.

P : *Bagaimana dengan semua jenis bantuan untuk siswa, apakah mereka mendapat semua?*

K : Tidak, BSM hanya untuk 25 – 30 orang Rp 28.800,-, kalau BOS daerah semua siswa dapat Rp 17.500/bulan, BOS pusat semua dapat. Rp 47.500/bulan (5)

P : *Bagaimana dengan SPP siswa?*

K : Mereka tidak membayar SPP, tergantung orangtua mau menyumbang berapa. Adanya sumbangan orang tua.

P : *Apakah semua orang tua menyumbang sama?*

(lanjutan)

K : Tidak, tergantung orang tua maunya. Sumbangannya tidak dibatasi dan ditentukan jumlahnya, tergantung orang tua mau menyumbang berapa (5). Ada orang tua yang kaya tapi nyumbangnya kecil, ada orang tua yang hidupnya biasa tapi mau nyumbang besar, karena tahu untuk kepentingan anaknya, untuk kepentingan sekolah, karena biaya sekolah besar. Kalau digratiskan malah tidak mau, kita rapat saya tawarkan tidak mau. Sekarangkan ada Undang-undang Sekolah Gratis. Bagaimana kalau digratiskan saja, kalau gratis Ac tidak bisa jalan. In focus tidak bisa, komputer juga tidak bisa, daya listrik dikurangi. Mereka mengatakan saya masih mampu Pak.

P : *Sumbangan sukarela itu apakah tiap bulan?*

K : Ya, ada yang sekaligus, ada yang tiap bulan, ada yang tiga bulan sekali.

P : *Berapa jumlah minimal sumbangannya?*

K : Ada yang Rp 50.000, ada yang Rp 70.000,-

P : *Berapa jumlah sumbangan terbesar?*

K : Ada yang Rp 200.000,- paling hanya 1 atau 2 orang

P : *Jadi kalau mereka menyumbang Rp 200.000, - maka apakah tiap bulan menyumbang Rp 200.000<?*

K : Mereka bilang, saya tiap bulan nyumbang Rp 200.000,-

P : *Besaran sumbangannya berubah?*

K : Bisa berubah, tergantung kemampuan mereka

P : *Bagaimana dengan kegiatan anak-anak, seperti study wisata/study tour?*

K : Itu mereka ada lagi, bayar lagi karena karya wisata itu urusannya dengan luar, mobil, travel dan sebagainya.tapi sekolah tidak mewajibkan. Bagi yang mampu dan punya uang, ya silakan.

P : *Study perbandingan itu kan harus membuat laporan, itu bagaimana caranya?*

K : Kalau study tour itu kan ada kaitannya dengan pembelajaran.atau bidang studi. Misalnya mereka mau ke Candi Borobudur, saya datang ke guru, bagi anak yang mampu silakan berangkat tapi bagi anak yang mampu, orang tuanya tidak mampu jangan memaksakan, silakan kan ada di internet, ada di buku-buku, koran dan sebagainya, jadi jangan memaksakan berangkat ke Candi Borobudur misalnya.

P : *Jadi tidak memaksakan ya?*

K : Tidak memaksakan, apalagi yang ada kaitannya dengan keuangan

P : *Bagaimana dengan Masalah studi tour bagi anak yang tidak mampu membayar di sekolah ini pak.*

K.17 : Studi tour yang ada hubungannya dengan pelajaran sejarah, bagi anak yang tidak mampu tidak kami paksakan, solosinya anak mengerjakan tugasnya boleh dengan membeli buku, majalah, ataupun koran. Yang pasti anak tetap mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru.

P : *Tentang wajib belajar 9 tahun apa yang masih bapak ingin sampaikan kepada pemerintah .*

K17 : Untuk menjaga kualitas belajar pemerintah tetap harus ada dana anggaran pendidikan , tanpa dana kita tidak bisa berbuat apa-apa, Maka untuk meningkatkan pendidikan diharapkan pemerintah harus mampu ada dana.

(lanjutan)

Kalaupun tidak ada ada harus ada dana subsidi silang artinya orang tua harus menyumbang, agar kegiatan dapat berjalan secara maksimal.(5)

P : *Kalau disini apa gurunya sudah PNS semua pak*

K17 : *Disini jumlah guru 50 orang. Hanya 35 guru yang sudah PNS, sisanya ada yang masih guru bantu dan honorer. Guru PTT tidak ada.*

Wawancara dengan kepala sekolah SMP PELITA BANGSA

P : *Bagaimana tentang implementasi wajib belajar di sekolah*

K : *Kami dari sekolah swasta tanggapannya positif, cukup mendukung terutama siswa yang kurang mampu (4). Dana bos dari pusat dan daerah juga sudah diterima.*

P : *Berapa besaran BOS Pusat*

K : *Rp 507.000 /tahun/siswa (5)*

P : *Untuk BOS daerah*

K : *Untuk Bos daerah belum. Kemarin itu ada informasi dari kepala dinas Rp.30.000/siswa/bulan tapi kenyataannya belum.*

P : *Apakah akan diimplementasikan tahun depan*

K : *Ya , kemungkinan tahun depan.*

P : *Bagaimana dengan bantuan dari pemerintah Tangsel*

K : *Sampai saat ini belum ada, sepengetahuan saya. Tahun kemarin ada dari Jepang selama 2 tahun*

P : *Apakah itu didapatkan dari pemerintah Tangsel*

K : *Tidak*

P : *Bagaimana bentuk bantuan itu*

K : *Dana per paket diarahkan untuk sarana, perpaket besarnya Rp. 25.000.000*

P : *Dana itu digunakan untuk apa*

K : *Diantaranya ada pembagian-pembagian prosentase ntuk peningkatan pendidikan.Untuk digunakan clean house, pengadaan komputer dan pelatihan guru.*

P : *Jenis apakah green house itu*

K : *Semacam tempat buat tanaman tempat disekolah. Tempatnya disamping sekolah.*

P : *Bagaimana tentang bantuan BSM*

K : *Disini kita tidak ambil walaupun ada dari mereka yang berasal dari keluarga miskin karena kebanyakan dari kalau ditawarkan agak malu karena harus ada surat keterangan RT/RW yang menyatakan bahwa mereka dari keluarga miskin. Dari anak dan keluarganya juga menyebabkan tidak menerima BSM. Kalau dilihat dari jumlah yang kurang untuk menambahkan biaya SPP yang jumlahnya Rp. 250.00/ bulan.*

P : *Bagaimana dengan bantuan BAGUS, apakah sekolah mendapat bantuan tersebut*

(lanjutan)

K : O...Saya belum pernah dengar. Kadang-kadang kalau ada bantuan untuk siswa sampai ke sekolah datangnya agak terlambat, kadang-kadang juga tidak sampai informasinya.

P : *Menurut bapak, kendala apa yang menyebabkannya*

K : Mungkin, dari dinas sendiri, kadang kalau menyerahkan, kadang ada surat dari pusat tentang intensif ,tunjangan guru swasta kadang tidak sampai, jadi masalahnya sosialisasi.Tangsel sudah proaktif ya karena cukup dekat. Kalau dulu Tangerang di Cikokol kalau ada sosialisasi kadang-kadang tidak sampai.

P : *Bagaimana upaya sekolah untuk menindaklanjuti program khusus wajib belajar*

K : Partisipasi masyarakat di sekitar sini masih kurang terhadap program wajib belajar. Sepertinya masyarakat sudah mempunyai anggapan sekolah itu mahal, mungkin disitu kendalanya. Jadi antusias masyarakat kearah situ ke kami itu belum bagus karena image masuk kesini itu mahal., padahal dari kami sendiri adalah etap akan membantu. Namanya program wajib belajar kami sekolah akan mengusahakan sampai selesai. Dari situ tadi bahwa masuk sekolah itu mahal, padahalnya sebenarnya tidak, sekolah swasta di Pamulang yang SPPnya RP 400.000 masih ada. Tapi dari masyarakat sekitar, yang disebelah, mau menginjak ke sini aja aduh bagaimana ya, padahal dari kami sendiri sekolah yang mungkin sosial tetap akan mempertimbangkan keseluruhannya itu pasti. Contoh kasus saja misalkan ada 1 orang siswa Cuma ada ibunya saja, ayahnya sudah meninggal itu kami memberikan pembayaran yang khusus, tidak sama dengan yang lain ada keringanan (5).

P : *Tidak dibebaskan biaya sepenuhnya*

K : Kalau dibebaskan belum, karena kalau ada misalnya ada beberapa anak, biaya operasionalnya tidak akan jalan.

P : *Bagaimana dengan biaya pendaftaran saat masuk sekolah*

K : Biaya masuk sekolah dibagi menjadi 3 , yang pertama biaya pendaftaran., me yang kedua biaya kegiatan 1 tahun tiap kegiatan. Kalau di negeri tidak ada tapi pada prinsipnya sama misalnya filltrip ke jogja bayar Rp.400.000 kalau kami ada uang kegiatan 1 tahun termasuk didalamnya, tidak dipungut biaya lagi kecuali biaya dana sosial, jika orang tuanya meninggal. Kalau kami 2 kali filltrip. Kemarin yang pertama ke perpustakaan sastra UI di Depok, nanti juga ada filltrip dan ada outbound di matahari semuanya sudah masuk.

P : *Untuk anak yang kurang mampu, apakah tetap membayar*

K : Mereka tetap membayar tapi bisa dicicil, jadi banyak yang sampai sekarang yang membayar uang kegiatan (5). Kami tidak mengharuskan bayar pada saat itu juga atau melunasi tapi memberikan keringanan, bisa mencicil setiap bulan, sampai sudah ada yang sudah lunas pun masih ada yang belum lunas.

P : *Bagaimana pihak sekolah memotivasi siswa agar semangat belajar?*

K : Kami mengadakan ekstrakurikuler (5). Jenisnya macam-macam.

P : *Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk menarik masyarakat yang tidak mampu membayar sekolah disini*

K : Salah satunya kami mengadakan try out dari semua kalangan (5)

P : *Berapa sekolah yang ada disekitar sini*

(lanjutan)

K : Di Pamulang ini ada sekitar 30 sekolah, kalau yang dekat sini ada 14 sekolah

P : *Bagaimana program wajib belajar menurut bapak agar dapat menarik masyarakat mau sekolah*

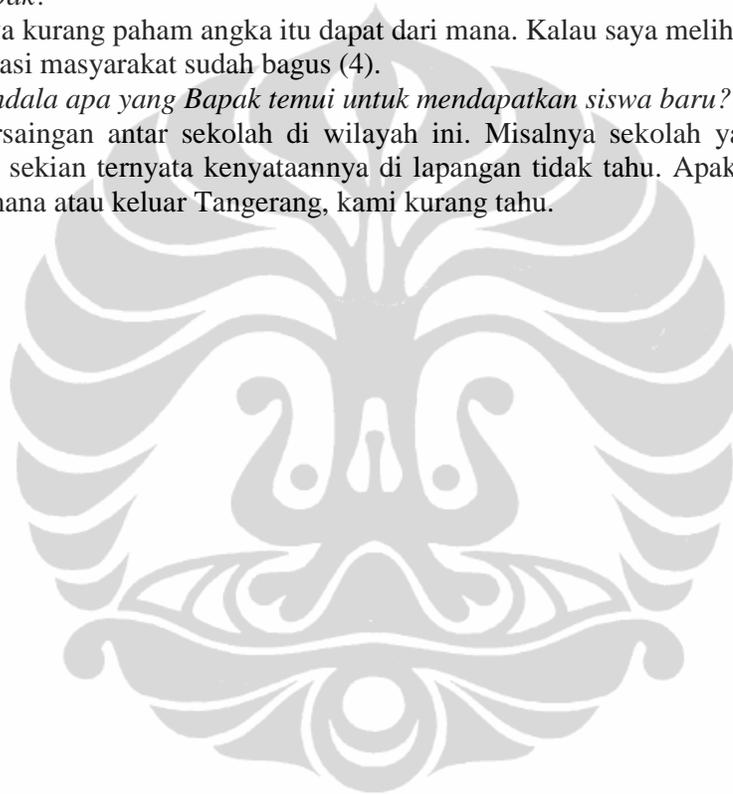
K : Sebenarnya kesadaran masyarakat terhadap wajib belajar sudah bagus karena menurut kami anak yang putus sekolah itu kebanyakan SMP (4)

P : *APK SMP untuk kota Tangerang Selatan masih rendah, bagaimana menurut Bapak?*

K : Saya kurang paham angka itu dapat dari mana. Kalau saya melihat sekitar sini, partisipasi masyarakat sudah bagus (4).

P : *Kendala apa yang Bapak temui untuk mendapatkan siswa baru?*

K : Persaingan antar sekolah di wilayah ini. Misalnya sekolah yang daya tampungnya sekian ternyata kenyataannya di lapangan tidak tahu. Apakah siswa tersebut kemana atau keluar Tangerang, kami kurang tahu.



Tabel 4.4
Daftar nama sekolah dan kualifikasinya

No	Nama Sekolah	Status	Kualifikasi
1	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
2	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	SSN
3	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	SSN
4	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	RSB
5	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	RSSN
6	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	RSSN
7	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial+D35
8	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	SSN
9	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
10	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
11	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	SSN
12	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	SSN
13	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
14	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
15	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
16	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	Potensial
17	SMPN 1 TANGSEL	NEGERI	RSSN
18	SMP ISLAMIYAH	SWASTA	Potensial
19	SMP ISLAM AL KHASIUN	SWASTA	RINTISAN
20	SMP ISLAM ASYUKRO	SWASTA	Potensial
21	SMP ISLAM RUHAMA	SWASTA	Potensial
22	SMP MUH.HUSNI THAMRIN	SWASTA	Potensial
23	SMP MUHAMMADIYAH 17	SWASTA	RSSN
24	SMP PGRI 1 CIPUTAT	SWASTA	RSSN
25	SMP DARUSSALAM	SWASTA	Potensial
26	SMP PUSPITA BANGSA	SWASTA	Potensial
27	SMP YAPIA	SWASTA	Potensial
28	SMP YMJ	SWASTA	Potensial
29	SMP MABAD REMPOA	SWASTA	Potensial
30	SMP SYEKH ABDURRAUF	SWASTA	Potensial
31	SMP 2 MEI	SWASTA	Potensial
32	SMP BINTANG KEJORA	SWASTA	Potensial

(lanjutan)

33	SMP DHARMA KARYA	SWASTA	Potensial
34	SMP ALHIKMAH	SWASTA	Potensial
35	SMP PUTRA PERTIWI	SWASTA	Potensial
36	SMP PLUS NUSANTARA	SWASTA	Potensial
37	SMP DWIPUTRA	SWASTA	Potensial
38	SMP PARAMARTA	SWASTA	Potensial
39	SMP PGRI 2 CIPUTAT	SWASTA	Riintisan
40	SMP PGRI JOMBANG	SWASTA	Riintisan
41	SMP ALMATIN	SWASTA	Potensial
42	SMP TIRTA BUARAN	SWASTA	Potensial
43	SMP NUSA INDAH	SWASTA	Potensial
44	SMP AL MUBARAK	SWASTA	Potensial
45	SMP BUDI BHAKTI	SWASTA	Riintisan
46	SMP DAHLIA	SWASTA	Riintisan
47	SMP PARIGI	SWASTA	Potensial
48	SMP ISLAM TERPADU AULIA	SWASTA	Potensial
49	SMP WIJAYAKUSUMA	SWASTA	Potensial
50	SMP TUNAS BANGSA	SWASTA	Potensial
51	SMP BINA TUNAS BANGSA	SWASTA	Potensial
52	SMP PLUS AL ISLAMIYAH	SWASTA	Potensial
53	SMP TUNAS INDONESIA	SWASTA	Potensial
54	SMP ISLAM AL FAJAR	SWASTA	Riintisan
55	SMP NURUL IKHLAS	SWASTA	Riintisan
56	SMP ASSALAM	SWASTA	Riintisan
57	SMP ISLAM AL AZHAR3	SWASTA	SSN
58	SMP KRISTEN PENABUR BINTARO	SWASTA	SSN
59	SMP ANNAJIYAH	SWASTA	Potensial
60	SMP CENDRAWASIH 2	SWASTA	Potensial
61	SMP PEMBANGUNAN JAYA	SWASTA	SSN
62	SMP PGRI 336 PD BETUNG	SWASTA	Potensial
63	SMP PGRI 371 PD AREN	SWASTA	Potensial
64	SMP YAPIA	SWASTA	Potensial
65	SMP UTAMA	SWASTA	Potensial
66	SMP YADIKA 6 PD AREN	SWASTA	Potensial
67	SMP GLOBAL JAYA	SWASTA	SSN
(lanjutan)			
68	SMP KATHOLIK RICI 2	SWASTA	SSN

69	SMP KEBANGSAAN	SWASTA	Potensial
70	SMP ANNISAA	SWASTA	SSN
71	SMP IT LQUR'ANIYAH	SWASTA	Potensial
72	SMP ISLAM PLUS BAITUL MAA	SWASTA	Potensial
73	SMP CITRA INDONESIA	SWASTA	Potensial
74	SMP PAMULANG	SWASTA	Riintisan
75	SMP ARRAISIAH	SWASTA	Rintisan
76	SMP DOJOREJO	SWASTA	Potensial
77	SMP ISLAM RAUDHATUL HIKMAH	SWASTA	Potensial
78	SMP TERPADU TAMADDUN	SWASTA	Potensial
79	SMP MUHAMMADYAH PARAKAN	SWASTA	Potensial
80	SMP KHARISMA BANGSA	SWASTA	SSN
81	SMP AL BADAR	SWASTA	Potensial
82	SMP 1926	SWASTA	Rintisan
83	SMP ANUGERAH ABADI	SWASTA	Potensial
84	SMP BHAKTI PRIMA	SWASTA	Potensial
85	SMP MATERDEI	SWASTA	SSN
86	SMP MUHAMADIYAH 22	SWASTA	RSSN
87	SMP MUHAMADYAH 44	SWASTA	Potensial
88	SMP SERUNI PUTIH	SWASTA	Potensial
89	SMP WASKITO	SWASTA	Potensial
90	SMP PELITA BANGSA	SWASTA	Potensial
91	SMP ORA ET LABORA	SWASTA	Potensial
92	SMP SAINT JOHN	SWASTA	Potensial
93	SMP SANTA URSULU BSD	SWASTA	Potensial
94	SMP PGRI SERPONG	SWASTA	Potensial
95	SMP STELLA MARIS	SWASTA	Potensial
96	SMPK ERA ET LABORA	SWASTA	SSN
97	SMP TARUNA MANDIRI	SWASTA	Potensial
98	SMP ALZAHRA INDONESIA	SWASTA	Potensial
99	SMP MUTIARA CENDIKIA SERPONG	SWASTA	Potensial
100	SMP INTEGRAL AL FIRDAUS	SWASTA	Potensial
101	SMP AL AMANAH	SWASTA	Potensial
102	SMP MUHAMADIYAH SERPONG	SWASTA	Rintisan

(lanjutan)

103	SMP ANDERSON SCHOOL	SWASTA	Potensial
104	SMP IT INSAN HARAPAN	SWASTA	Potensial

105	SMP YAPIPA	SWASTA	Potensial
106	SMP BINA ISLAH	SWASTA	Potensial
107	SMP AT TAQWA	SWASTA	Rintisan
108	SMP SOLIDEO	SWASTA	Potensial
109	SMP PGRI PAKULONAN	SWASTA	Potensial
110	SMP ERA INFORMASI	SWASTA	Potensial
111	SMP SANTA LAURENSIA	SWASTA	SSN
112	SMP EVATA	SWASTA	Potensial
113	SMP INOVASI	SWASTA	Potensial
114	SMP FALATEHAN	SWASTA	Potensial
115	SMP AL HASANIYAH	SWASTA	Potensial
116	SMP ATHALIA	SWASTA	Potensial
117	SMP AL KHAIRIYAH	SWASTA	Potensial
118	SMP AS SAADAH	SWASTA	Potensial
119	SMP CANDLE THREE	SWASTA	Potensial
120	SMP YASPITA	SWASTA	Potensial
121	SMP CIKALHARAPAN	SWASTA	SSN
122	SMP BLM PLUS	SWASTA	Potensial
123	SMP TARUNA BANGSA	SWASTA	Rintisan
124	SMP AL FALAH	SWASTA	Rintisan
125	SMP CITRA MENTARI	SWASTA	Potensial
126	SMPM ASIA AFRIKA	SWASTA	Rintisan
127	SMP AZKIA ISLAMI	SWASTA	Rintisan
128	SMP BINA NUSANTARA	SWASTA	Potensial
129	SMP PUSTEK	SWASTA	Potensial
130	SMP JIHADUL MUKHLISIN	SWASTA	Potensial

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan 2009